

Pengaruh Harga dan Jumlah Produksi Cokelat (Kakao) Masyarakat Petani Terhadap Perkembangan Bisnis di Kecamatan Lawe Sigala – Gala Kabupaten Aceh Tenggara

¹Ely Awina, ²Darma Manalu, ³Artha Lumban Tobing

^{1,2,3} Universitas HKBP Nommensen

Alamat Email:

Email: ¹elyawina@gmail.com, ²darmamanalu@uhn.ac.id, ³artha.tobing@uhn.ac.id

Article History:

Diajukan: 8 April 2024; Direvisi: 7 Mei 2024; Accepted: 20 Juni 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga dan jumlah produksi kakao masyarakat petani terhadap perkembangan bisnis di Kecamatan Lawe Sigala – gala Kabupaten Aceh Tenggara baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif, dengan populasi 1.128 petani kakao dan melalui rumus slovin diperoleh jumlah sampel 82 responden. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, uji analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yang terdiri dari uji -t, uji-F dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan bisnis, hal ini di tunjukkan dengan nilai t_{hitung} 9,781 > t_{tabel} 1,987 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan bisnis, hal ini di tunjukkan dengan nilai t_{hitung} 3,167 > t_{tabel} 1,987 dan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Secara simultan didapatkan bahwa harga dan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan bisnis, hal ini di tunjukkan dengan nilai F_{hitung} = 52,069 > F_{tabel} = 3.09 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi di peroleh sebesar 0,539 artinya variabel perkembangan bisnis dapat di jelaskan oleh harga dan jumlah produksi sebesar 53,9% sedangkan sisanya 46,1% di jelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: Harga, Jumlah Produk Kakao, Perkembangan Bisnis

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the price and quantity of cocoa production in farming communities on business development in Lawe Sigala - Gala District, Southeast Aceh Regency, both partially and simultaneously. The type of research used was a quantitative approach, with a population of 1,128 cocoa farmers and using the Slovin formula a sample size of 82 respondents was obtained. The types of data used are primary data and secondary data. Data collection techniques using questionnaires. The data analysis methods used are instrument tests consisting of validity and reliability tests, classical assumption tests consisting of normality tests, multicollinearity tests and heteroscedasticity tests, multiple linear regression analysis tests and hypothesis tests consisting of t-tests, F-tests and coefficient of determination (R^2). The research

results show that prices have a positive and significant effect on business development, this is shown by a t_{count} value of $9.781 > t_{table} 1.987$ and a significance value of $0.000 < 0.05$. Prices have a positive and significant effect on business development, this is shown by the t_{count} value of $3.167 > t_{table} 1.987$ and a significance value of $0.002 < 0.05$. Simultaneously, it was found that price and production quantity had a positive and significant effect on business development, this was shown by the value of $F_{count} = 52.069 > F_{table} = 3.09$ and a significance value of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination was obtained at 0.539, meaning that the business development variable can be explained by price and production quantity by 53.9% while the remaining 46.1% is explained by other variables outside this research.

Keyword : Price, Number of Cocoa Products, Business Development.

1. PENDAHULUAN

Pertanian merupakan hasil interaksi antara faktor manusia dan lingkungan alam. Suatu tumbuhan mempunyai kemampuan beradaptasi terhadap kondisi alam atau fisik tertentu, sehingga tidak semua tumbuhan dapat tumbuh pada suatu areal tertentu. Iklim merupakan faktor lingkungan yang tidak dapat dikendalikan oleh manusia sehingga sering dianggap sebagai faktor pembatas. Faktor iklim meliputi sinar matahari, suhu, curah hujan dan kecepatan angin. Faktor iklim mempengaruhi kualitas dan kuantitas produksi.

Industri pertanian merupakan industri yang mampu bertahan dalam segala kondisi, bahkan ketika krisis ekonomi terjadi di banyak negara di dunia, termasuk Indonesia. Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam pemulihan perekonomian Indonesia. Sektor pertanian juga merupakan salah satu komponen utama program dan strategi pemerintah untuk mengurangi kemiskinan.

Kakao (*Thebroma cacao*) atau coklat merupakan salah satu produk budidaya utama yang mempunyai peranan sangat penting dalam perekonomian nasional, khususnya dalam menyediakan lapangan kerja, pendapatan dan devisa negara. Kakao juga berperan dalam mendorong pembangunan daerah dan pengembangan agroindustri. Tanaman kakao (*theobroma cacao*) berasal dari hutan tropis yang membentang dari Meksiko bagian selatan, Brazil hingga Bahama, dengan populasi terbesar dan dianggap sebagai jantung kawasan Amazon, yang kemudian menyebar ke berbagai wilayah seperti Venezuela, Ekuador, Peru dan beberapa negara di Asia dan Afrika. 6 Tanaman kakao merupakan salah satu jenis tanaman yang mendatangkan peluang usaha yang cukup besar baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Kedepannya komoditas kakao dapat menempati posisi setara dengan karet dan kelapa sawit. Kakao menawarkan peluang pasar ekspor sehingga mampu meningkatkan devisa negara.

Produksi kakao di Indonesia menempati urutan ketiga dalam hal ekspor di dunia. Jenis kakao yang diproduksi di Indonesia sebagian besar adalah kakao curah dan kakao berharga. Daerah produksi berada di Sulawesi Selatan dan Jawa Timur. Hampir seluruh lahan perkebunan kakao di Indonesia adalah milik masyarakat Indonesia. Produktivitas produksi kakao di Indonesia terus meningkat sejak dekade pertama abad ke-21. Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir kakao terbesar di dunia. Pada tahun 2020, Indonesia menduduki peringkat ketiga dunia dalam ekspor kakao setelah Pantai Gading dan Ghana. Setiap tahunnya, Indonesia menyumbang rata-rata 10% terhadap perdagangan kakao global.

Menurut (Distanbun Aceh, 2018) Provinsi Aceh mempunyai perkebunan kakao seluas 99.342ha yang terbesar di Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh Timur, Pidie Jaya, Pidie, Aceh Utara, Bireun, serta beberapa kabupaten lainnya. Sebagian besar (96,1%) perkebunan kakao provinsi Aceh dikelola oleh rakyat dan sisanya (3,9%) merupakan perkebunan besar swasta. Kabupaten Aceh Tenggara merupakan daerah yang mempunyai luas perkebunan dan produksi kakao tertinggi. Luas tanaman perkebunan kakao menuurut kabupaten/kota setiap tahun (2006-2018) terjadi peningkatan luas perkebunan kakao terutama pada 6 kabupaten dengan sektor unggulan perkebunan kakao. Pada tahun 2006, luas perkebunan kakao di Aceh seluas 38.434 ha dan meningkat menjadi 99.342 ha

pada tahun 2018 (terjadi peningkatan sebesar 38,69%).

Sejak awal tahun 2021, harga biji kakao kering di kawasan kabupaten Aceh Tenggara, turun yaitu dengan harga Rp.26.000/kg. Pasalnya penurunan harga itu telah menurunkan pendapatan para petani dan tidak sesuai lagi dengan ongkos kerja. Sementara para pemilik kebun kakao yang harus memakai jasa pekerja atau membayar upah buruh. Namun diperkirakan harga biji kakao akan bisa mencapai peningkatan sebesar Rp.32.000/kg atau akan lebih. Pasalnya permintaan di tingkat pasar dunia terolong stabil dan kebutuhan perusahaan produksi cokelat sangat besar.

Pada saat ini harga kakao mencapai peningkatan, namun berbanding terbalik dengan jumlah produksi kakao yang dihasilkan dimana hasil kakao saat ini menurun dikarenakan tanaman kakao yang sudah tua, tanaman yang rusak dan luas lahan kakao yang sudah berkurang. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan untuk masyarakat petani untuk terus meningkatkan pengurusan terhadap tanaman kakao, karena dengan harga kakao saat ini petani masih dapat membantu taraf hidup dan peningkatan perkembangan ekonomi masyarakat petani.

Tabel 1. Harga dan Jumlah Produksi Kakao di Kecamatan Lawe Sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara (2019-2022)

No	Tahun	Harga Kakao (kg)	Jumlah Produksi (Ton)
1	2019	Rp.18.000 - Rp.20.000	2.132
2	2020	Rp.22.000 - Rp.26.000	1.259
3	2021	Rp.26.000 - Rp.28.000	1.125
4	2022	Rp.32.000 - Rp.35.000	9.860

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono dalam jurnal Iis Naeni Sabila & Dini Suhardini (2013:6) adalah “Penelitian yang digunakan untuk populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik.

Populasi dalam metode penelitian ini adalah Masyarakat Petani di Kecamatan Lawe Sigala-gala Kabupaten Aceh Tenggara. Dengan jumlah populasi 1.128. Dengan menggunakan rumus Slovin tersebut, maka peneliti dapat menentukan besar sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{1.128}{1 + 1.128 (0,1)^2}$$

$$n = 91,85$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa responden yang diambil dalam penelitian ini adalah 91,85 yang dibulatkan menjadi 92 sampel

3. HASIL dan PEMBAHASAN

3.1. HASIL

a. Uji Validitas Harga (X₁)

Tabel 2. Validitas Harga

Variabel/Indikator	Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Harga	XI.1	0,740	0,2050	Valid
	XI.2	0,693	0,2050	Valid
	XI.3	0,737	0,2050	Valid
	XI.4	0,692	0,2050	Valid
	XI.5	0,737	0,2050	Valid
	XI.6	0,658	0,2050	Valid
	XI.7	0,711	0,2050	Valid
	XI.8	0,780	0,2050	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa 8 pernyataan untuk variabel Harga (X₁) dinyatakan valid karena hasil pengujian menunjukkan bahwa semua indikator nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0,2050 dengan signifikansi $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa 8 butir pernyataan pada variabel Harga (X₁) tersebut dinyatakan valid dan layak dijadikan pengukuran variabel penelitian.

b. Uji Validitas Jumlah Produksi (X₂)

Tabel 3. Uji Validitas Jumlah Produksi (X₂)

Variabel/Indikator	Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Jumlah Produksi kakao	X2.1	0,428	0,2050	Valid
	X2.2	0,573	0,2050	Valid
	X2.3	0,622	0,2050	Valid
	X2.4	0,469	0,2050	Valid
	X2.5	0,547	0,2050	Valid
	X2.6	0,664	0,2050	Valid
	X2.7	0,719	0,2050	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa 7 pernyataan untuk variabel Jumlah produksi kakao (X₂) dinyatakan valid karena hasil pengujian menunjukkan bahwa semua indikator nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0,2050 dengan signifikansi $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa 7 butir pernyataan pada Jumlah Produksi kakao (X₂) tersebut dinyatakan valid dan layak dijadikan pengukuran variabel penelitian.

c. Uji Validitas Perkembangan Bisnis (Y)

Tabel 4. Uji Validitas Perkembangan Bisnis (Y)

Variabel/Indikator	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Perkembangan Bisnis	Y1	0,537	0,2050	Valid
	Y2	0,579	0,2050	Valid
	Y3	0,518	0,2050	Valid
	Y4	0,545	0,2050	Valid
	Y5	0,363	0,2050	Valid
	Y6	0,512	0,2050	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa 6 pernyataan untuk variabel Perkembangan Bisnis (Y) dinyatakan valid karena hasil pengujian menunjukkan bahwa semua indikator nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0,2050 dengan signifikansi $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa 6 butir pernyataan pada variabel Perkembangan Bisnis (Y) tersebut dinyatakan valid dan layak dijadikan pengukuran variabel penelitian.

d. Uji Reliabilitas Harga (X₁)

Tabel 5. Uji Reliabilitas Variabel Harga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.882	8

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas variabel Harga (X₁) dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,882 $> 0,60$ yang berarti instrumen penelitian tersebut dinyatakan *reliabel* dan layak dijadikan variabel dalam pengukuran penelitian ini.

e. Uji Reliabilitas Jumlah Produksi (X₂)

Tabel 6. Uji Reliabilitas Jumlah Produksi (X₂)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.676	7

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas variabel Jumlah Produksi (X₂) dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,676 $> 0,60$ yang berarti instrumen

penelitian tersebut dinyatakan *reliabel* dan layak dijadikan dalam pengukuran penelitian ini.

f. Uji Reliabilitas Perkembangan Bisnis (Y)

Tabel 7. Uji Reliabilitas Perkembangan Bisnis (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.709	6

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas variabel Perkembangan Bisnis (Y) dengan nilai Cronbach Alpha sebesar $0,709 > 0,60$ yang berarti instrumen penelitian tersebut dinyatakan *reliabel* dan layak dijadikan dalam pengukuran penelitian ini.

g. Uji Normalitas Kolmogrov – Smirnov

**Tabel 8. Uji Normalitas Kolmogrov-smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.89505998
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.050
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

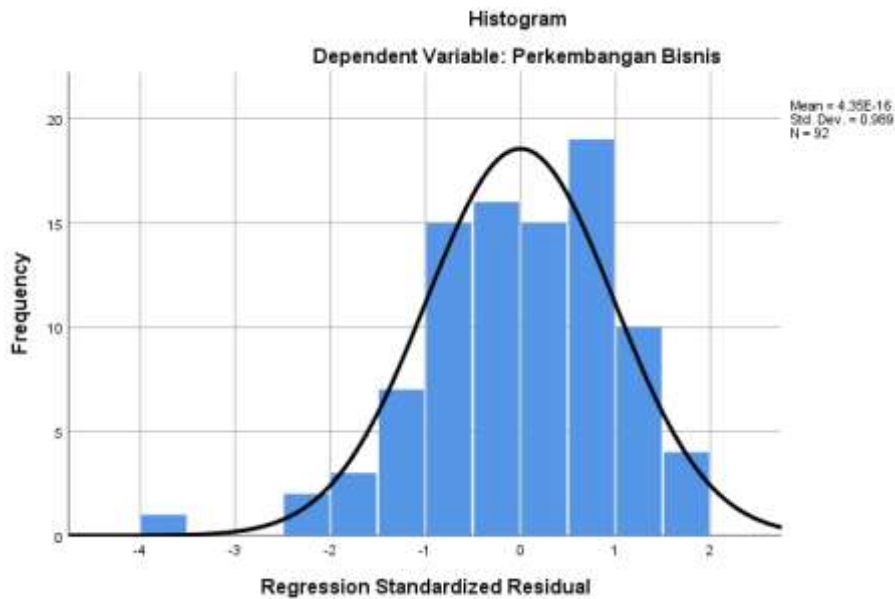
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp.2Sig.(2-tailed) adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut memenuhi ketentuan data yang memiliki distribusi normal, karena nilai Asymp.Sig.(2-tailed) harus lebih besar dari 0,05. Maka disimpulkan bahwa data di atas berdistribusi normal karena $0,200 > 0,05$.

h. Uji Normalitas Grafik



Sumber: Hasil pengolahan Data Primer SPSS 25 (2024)

Gambar 1. Grafik Histogram Uji Normalitas

Pada gambar 1 grafik histogram hasil uji normalitas data terlihat bahwa tidak terjadi kecenderungan kurva untuk mengarah pada sisi kanan maupun sisi kiri. Berdasarkan fakta tersebut, maka disimpulkan bahwa benar adanya data pada penelitian ini terdistribusi normal.

i. Uji Multikolinieritas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

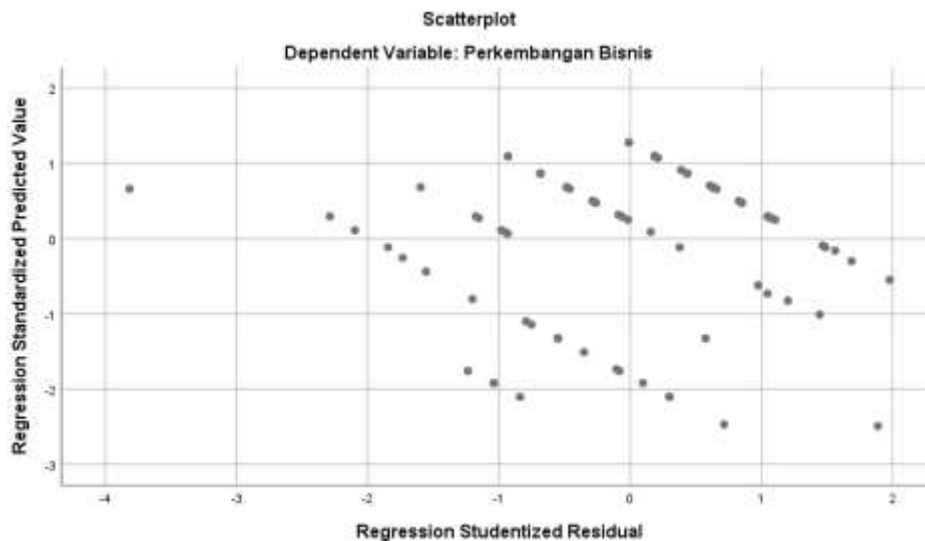
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.852	1.621		9.781	.000		
	Harga	.199	.029	.572	6.947	.000	.765	1.308
	Jumlah Produksi	.177	.056	.261	3.167	.002	.765	1.308
a. Dependent Variable: Perkembangan Bisnis								

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan bahwa :

1. Nilai Tolerance untuk variabel Harga (X_1), Jumlah Produksi (X_2) $> 0,10$ dapat disimpulkan tidak terdapat Multikolonieritas
2. Nilai VIF untuk variabel Harga (X_1), Jumlah Produksi (X_2) < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terdapat Multikolonieritas

j. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil pengolahan Data Primer SPSS 25 (2024)

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa data tersebar sisi sekitaran angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

k. Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	15.852	1.621		.000
	Harga	.199	.029	.572	.000
	Jumlah Produksi	.177	.056	.261	.002
a. Dependent Variable: Perkembangan Bisnis					

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 10 di atas model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 15,852 + 0,199 X_1 + 0,177 X_2 + e$$

Pada persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan :

1. Nilai koefisien konstanta sebesar 15,852 yang berarti jika variabel independen Harga (X_1) dan Jumlah Produksi adalah nol. Maka nilai Perkembangan Bisnis sebesar 15,825.
2. Nilai koefisien regresi Harga (X_1) sebesar 0,199 yang berarti setiap kenaikan variabel (X_1) sebesar satu satuan, maka Perkembangan Bisnis (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,199. Nilai variabel Harga (X_1) terhadap Perkembangan Bisnis (Y) bernilai positif, artinya semakin tinggi nilai variabel (X_1), maka semakin tinggi nilai variabel (Y).
3. Nilai koefisien regresi Jumlah Produksi (X_2) sebesar 0,177 yang berarti setiap kenaikan variabel (X_2) sebesar satu satuan, maka Hasil Panen Padi (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,177. Nilai variabel Ketersediaan Pupuk Subsidi (X_2) terhadap Hasil Panen Padi (Y) bernilai positif, artinya semakin tinggi nilai variabel (X_2), maka semakin tinggi nilai variabel (Y).

1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 11. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.852	1.621		9.781	.000
	Harga	.199	.029	.572	6.947	.000
	Jumlah Produksi	.177	.056	.261	3.167	.002
a. Dependent Variable: Perkembangan Bisnis						

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer SPSS 25 (2024)

a. Uji Signifikan (Uji t) pada Variabel Harga (X_1)

Berdasarkan pengolahan data di atas maka dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel harga sebesar 6,947 dimana nilai tersebut $> t_{tabel}$ yaitu sebesar 1,987 dan nilai signifikan dari variabel harga adalah $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya, harga (X_1) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bisnis (Y) di Kecamatan Lawe sigala – gala Kabupaten Aceh Tenggara.

b. Uji signifikan Parsial (Uji t) pada variabel jumlah produksi (X_2)

Berdasarkan pengolahan data di atas maka dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel jumlah produksi sebesar 3,167 dimana nilai tersebut $> t_{tabel}$ yaitu sebesar 1,987 dan nilai signifikan dari variabel jumlah produksi adalah $0,002 < 0,05$. Maka H_0 ditolak H_1

diterima artinya, jumlah produksi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bisnis (Y) di Kecamatan Lawe Sigala – gala.

m. Uji simultan (Uji F)

Tabel 12. Hasil Uji Signifikan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85.303	2	42.652	52.069	.000 ^b
	Residual	72.903	89	.819		
	Total	158.207	91			
a. Dependent Variable: Perkembangan Bisnis						
b. Predictors: (Constant), Jumlah Produksi, Harga						

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji F) pada tabel 4.17 di atas, bisa dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar. 52,096 dimana $> F_{tabel}$ sebesar 3,09 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti $<$ dari 0,05. Maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya Harga (X_1) dan Jumlah Produksi (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Bisnis (Y) di Kecamatan Lawe Sigala – gala.

n. Uji Koefisien Determinasi R^2

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.539	.529	.905
a. Predictors: (Constant), Jumlah Produksi, Harga				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.18 di atas dapat dilihat bahwa nilai Koefisien Determinasi pada kolom R square yaitu sebesar 0,539 sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan variabel Harga (X_1) dan Jumlah Produksi (X_2) dapat menjelaskan variabel Perkembangan Bisnis (Y) adalah sebesar 0,539 atau 53,9 % dan

selebihnya 46,1 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini.

3.2. PEMBAHASAN

a. Pengaruh Harga (X₁) Terhadap Perkembangan Perkembangan Bisnis (Y)

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang ada diketahui bahwa Harga (X₁) berpengaruh terhadap Perkembangan Bisnis (Y) di Kecamatan Lawe Sigala – gala. Dilihat dari hasil uji t dimana antara variabel Harga (X₁) terhadap Hasil Perkembangan Bisnis (Y) di dapatkan hasil nilai $t_{hitung} 9,781 > t_{tabel} 1,987$ dan signifikannya $0,000 < 0,05$. Data ini menunjukkan bahwa Harga dapat meningkatkan Perkembangan Bisnis.

b. Pengaruh Jumlah Produksi (X₂) Terhadap Perkembangan Bisnis (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ada dapat diketahui bahwa Jumlah Produksi (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Bisnis (Y) di Kecamatan Lawe Sigala - gala. Dilihat dari hasil uji t dimana antara variabel Jumlah Produksi (X₂) terhadap Perkembangan Bisnis (Y) di dapat nilai $t_{hitung} 3,167 > t_{tabel} 1,987$ dan signifikasinya $0,002 < 0,05$. Data ini menunjukkan bahwa Jumlah Produksi dapat meningkatkan Perkembangan Bisnis. Jika Jumlah Produksi cukup meningkat maka akan berpengaruh untuk Perkembangan bisnis.

c. Pengaruh Harga (X₁) dan Jumlah Produksi Cokelat Kakao Masyarakat Petani (X₂) Terhadap Perkembangan Bisnis (Y)

Berdasarkan hasil penjabaran sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Harga (X₁) dan Jumlah Produksi (X₂) terhadap Perkembangan Bisnis (Y) berpengaruh secara simultan. Pada hasil uji simultan (Uji F) di dapat hasil bahwa Harga (X₁) dan Jumlah Produksi (X₂) terhadap Perkembangan Bisnis (Y) menunjukkan hasil $F_{hitung} 52,069 > F_{tabel} 3,09$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Harga dan Jumlah Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Bisnis.

4. KESIMPULAN

- 1) Hasil uji parsial (Uji t) Harga (X₁) menunjukkan bahwa $t_{hitung} 9,781 > t_{tabel} 1,987$ dan nilai signifikasi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel Harga berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Bisnis di Kecamatan Lawe Sigala – gala Kabupaten Aceh Tenggara.
- 2) Hasil uji parsial (Uji t) variabel Jumlah Produksi (X₂) menunjukkan bahwa $t_{hitung} 3,167 > t_{tabel} 1,987$ dengan nilai signifikasi sebesar $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel Jumlah Produksi berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Bisnis di Kecamatan Lawe Sigala – gala Kabupaten Aceh Tenggara.
- 3) Hasil uji simultan (Uji F) variabel Harga (X₁) dan Jumlah Produksi (X₂) menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 52,069 > 3,09$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa variabel Harga dan Jumlah Produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Bisnis di Kecamatan Lawe Sigala – gala Kabupaten Aceh Tenggara.
- 4) Hasil uji koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan nilai R square 0,539. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Harga dan Jumlah Produksi berpengaruh sebesar 53,9% sedangkan sisahnya 46,1% di pengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alkamalia, I., Mawardati, M., & Budi, S. (2017). Analisis Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kakao Perkebunan Rakyat Di Provinsi Aceh. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 2(2)
- Anoraga, P. (2010). Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi, Jakarta: Rieneka Cipta
- Fahmi Irham, (2014), “*Manajemen Produksi dan Operasi*”, Bandung : Alfabeta
- Izzah, N., & Damayanti, D. (2023). Pengaruh Jumlah Produksi dan Harga terhadap Nilai Ekspor Kakao Indonesia Tahun 2017-2020. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 6(1)
- Kindangen, H., Hartoyo, S., & Baga, L. M. (2017). Perkembangan produktivitas, luas lahan, harga domestik, permintaan dan ekspor biji kakao Indonesia periode 1990-2013. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 14(2)
- Kotler, P., & Armstrong, G (2018). *Principles of Marketing* Global Edition 17th Edition. London: Pearson Education
- Markenis, Tim. (2012), *Customer Satisfaction and Beyond*, Yogyakarta: Markenis
- Meidrieswida, A. G. (2018). Pengaruh Jumlah Produksi Kakao, Harga Kakao Dunia, Nilai Tukar, dan Harga Ekspor Kakao Terhadap Ekspor Kakao di Indonesia. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 1(2).
- Puspita, R. (2015). *Pengaruh Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kakao Indonesia Ke Amerika Serikat (Studi pada Ekspor Kakao Periode Tahun 2010-2013)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Santoso, Hieronymus. 2021. *Produk Kreatif dan Kewirausahaan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Sumarni, Murti dan Jhon Soeprihanto. 2014. *Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta. Liberty Yogyakarta
- Setiawan, F. (2013). *Faktor produksi yang mempengaruhi produksi kakao di kecamatan Sinjai Selatan kabupaten Sinjai* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Siagian Nalom, (2021), *STATISTIKA DASAR: KONSEPTUALISASI DAN APLIKASI*, Surakarta: CV Kultura Digital Media
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Untoro, Joko. 2010. *Ekonomi*. Jakarta: Kawah Media
- Yolanda, R. (2022). *Standardisasi Harga Jual Komoditas Kakao Pada Kalangan Petani Di Kecamatan Babel Aceh Tenggara Menurut Mabi'(Analisis Tingkat Harga Kakao Kering dan Basah)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Syariah dan Hukum)